

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan biasanya mempunyai satu tujuan yang sama yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya. Jumlah laba perusahaan dapat menjadi sumber informasi bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan kreditur dalam mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman. Dana yang diperoleh biasanya digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan periode selanjutnya. Besar atau kecilnya laba perusahaan juga dapat diindikasikan sebagai seberapa lama perusahaan tersebut dapat bertahan. Dengan begitu perusahaan harus sepandai mungkin mencari cara untuk mempertahankan atau meningkatkan penerimaan labanya setiap periode.

Perubahan penerimaan laba setiap periode dapat disebut juga sebagai pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba penting bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan baru yang mungkin akan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan laba periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memutuskan kebijakan yang cocok bagi perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengalami kenaikan laba dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh dimana perusahaan yang mengalami kenaikan laba dapat memiliki jumlah aktiva yang lebih besar sehingga mendapat peluang yang lebih banyak dalam menghasilkan laba kedepannya. Selain itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang meningkat terus-menerus dapat meminjam sejumlah dana yang diinginkannya dari bank ataupun menjual sahamnya lagi untuk mendapat modal dari investor yang mempercayai perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat memperbesar usahanya. Perusahaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan labanya akan mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang akan mencerminkan mengenai sehat tidaknya suatu perusahaan sehingga jika kinerjanya

baik maka dapat dikatakan baik juga tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan penting dikarenakan memberitahukan informasi laporan keuangan kepada pihak yang bersangkutan yang digunakan untuk menilai kondisi terbaru perusahaan saat ini. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan pihak internal agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan memperlihatkan keoptimalan suatu perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan kondisi keuangan yang diinginkan dan juga dapat digunakan untuk pihak internal dalam mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga dapat meningkatkan laba sehingga dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya ataupun meminjam dana dari kreditur disaat perusahaan membutuhkan dana lebih untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Beberapa tahun belakangan ini perekonomian Indonesia masih dalam kondisi lesu. Salah satu penyebabnya adalah fluktuasi laba perusahaan di berbagai sektor terutama sektor manufaktur. Berikut merupakan tabel pertumbuhan laba dari beberapa perusahaan manufaktur tahun 2017 dan 2016.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 & 2017

Tahun	Nama Perusahaan	Keterangan
2017	PT. Nipress Tbk.	Berhasil mencetak pertumbuhan laba sebesar 35.87% [1].
	PT. Selamat Sempurna Tbk.	Laba naik tipis 2,04% dari Rp 208,29 miliar ke Rp 212,56 miliar [2].
	PT. Astra International Tbk.	Laba capai Rp 9,35 T, naik 31% yang ditunjang dengan kinerja positif hampir seluruh lini industri perusahaan [3].
	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Membukukan laba bersih yang turun 62,8% [4].
	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Laba bersih anjlok 49,45% menjadi Rp487,36 miliar [5].
2016	PT. Indospring Tbk.	Meraih lonjakan laba bersih hingga empat kali lipat menjadi Rp 13,5 miliar dari Rp 2,9 miliar [6].
	PT. Astra International Tbk.	Mencatat penurunan laba bersih sebesar 12% [7].
	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp 3,87 triliun turun dibandingkan laba bersih perusahaan tahun 2015 sebesar 4,36 triliun [8].
	PT. Selamat Sempurna Tbk.	Mencetak kenaikan laba bersih 23,35% [9].
	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Mengalami lonjakan laba sebesar 340,94% [10].

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2016 dan 2017 perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan laba. Terdapat pertumbuhan laba perusahaan yang tidak stabil seperti mengalami penurunan pada tahun 2016 tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan juga mengalami kenaikan pada tahun 2016 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017. Terdapat juga pertumbuhan laba perusahaan yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 ke tahun 2017 dan juga yang mengalami penurunan pada tahun 2016 ke tahun 2017. Pertumbuhan laba tersebut secara umum terjadi karena perbedaan penghasilan dan beban namun terdapat faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba dan kinerja keuangan (ROA) yaitu rasio aktivitas (TATO), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio profitabilitas (NPM), arus kas operasi dan pajak tangguhan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan yang tinggi, hal ini akan memperlihatkan bahwa penjualan perusahaan yang meningkat menyebabkan penerimaan laba yang meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [11], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [12] dan [13]. Rasio aktivitas yang tinggi juga mengindikasikan bahwa kegiatan operasional yang berjalan di perusahaan lancar, dengan begitu rasio aktivitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan [14], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [15].

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bisa membayar hutang jangka pendek dengan aktiva yang dimilikinya, dan sisa aktiva tersebut dapat digunakan dalam membantu kegiatan operasional untuk meningkatkan laba perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [11], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa rasio likuiditas

berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba [12]. Dengan mampunya perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva dan masih memiliki sisa aktiva bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan [16], penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan [17], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [18].

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak modal perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas maka semakin banyak modal yang dibiayai dengan hutang yang mengakibatkan kenaikan jumlah hutang. Kenaikan tersebut akan menyebabkan banyaknya biaya-biaya perusahaan yang perlu dibayar sehingga mengurangi pendapatan yang akan berdampak pada penurunan laba. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba [11] dan [12], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [13]. Walaupun pendapatan perusahaan meningkat namun biaya yang perlu dikeluarkan perusahaan bertambah maka dapat berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan [14] dan [15], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [18].

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan penjualannya, dalam arti kegiatan penjualan yang dilakukan sedikit tetapi pendapatan yang diterima banyak sehingga laba bersih akan meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [13], penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba [11], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [12]. Penerimaan pendapatan yang banyak mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan [17].

Arus kas operasi adalah suatu laporan keuangan yang mencerminkan kenaikan atau penurunan bersih dalam kas dari kegiatan operasi selama satu periode. Arus kas operasi yang tinggi mencerminkan kegiatan operasional perusahaan yang lancar dalam menghasilkan laba sehingga arus kas operasi yang tinggi dapat membantu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [19], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [20]. Arus kas operasi yang tinggi juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena arus kas operasi yang tinggi mencerminkan kegiatan operasional perusahaan yang lancar. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan [21], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan [22].

Pajak tangguhan merupakan beban pajak yang berasal dari perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan [23] sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan menurun. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pajak tangguhan yang diukur dengan beda tetap dan beda sementara berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [20], penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa pajak tangguhan yang diukur dengan beda tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi pajak tangguhan yang diukur dengan beda sementara berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [24], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa pajak tangguhan yang diukur dengan beda tetap berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, tetapi pajak tangguhan yang diukur dengan beda sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [25]. Perusahaan yang mampu membayar pajak tangguhannya tepat waktu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja

keuangan [26], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [27].

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang disebutkan sebelumnya maka dilakukan penelitian ini dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah rasio aktivitas (TATO), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio profitabilitas (NPM), arus kas operasi dan pajak tangguhan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
- b. Apakah rasio aktivitas (TATO), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio profitabilitas (NPM), arus kas operasi, pajak tangguhan dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
- c. Apakah rasio aktivitas (TATO), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio profitabilitas (NPM), arus kas operasi dan pajak tangguhan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel dependen adalah pertumbuhan laba.
- b. Variabel independen terdiri dari :
 1. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO).
 2. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR).
 3. Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).
 4. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM).

5. Arus kas operasi yang diproksikan dengan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.
 6. Pajak tangguhan yang diproksikan dengan *book-tax differences*.
- c. Variabel intervening adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).
 - d. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - e. Periode pengamatan penelitian adalah 2014-2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio aktivitas (TATO), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio profitabilitas (NPM), arus kas operasi dan pajak tangguhan secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio aktivitas (TATO), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio profitabilitas (NPM), arus kas operasi, pajak tangguhan dan kinerja keuangan secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio aktivitas (TATO), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio profitabilitas (NPM), arus kas operasi dan pajak tangguhan terhadap pertumbuhan laba melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai faktor mana yang mempengaruhi pertumbuhan laba agar perusahaan manufaktur dapat mengevaluasi kembali faktor yang berhubungan terhadap pertumbuhan laba untuk meningkatkan laba periode selanjutnya dan mengembangkan kinerja keuangan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan memberitahukan kepada investor mengenai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga dapat membantu investor memutuskan perusahaan manufaktur yang layak diinvestasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang pertumbuhan laba.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI” [12]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

a. Variabel independen

Peneliti terdahulu menggunakan rasio aktivitas (TATO), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER) dan rasio profitabilitas (NPM), sedangkan dalam penelitian ini ditambahkan variabel :

1. Arus kas operasi

Arus kas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih sebab seluruh akun pendapatan dan beban identik dengan aktivitas operasi perusahaan [28], dengan demikian ketika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan beban perusahaan maka arus kas operasi perusahaan akan mengalami peningkatan. Ketika arus kas operasi meningkat maka kinerja keuangan akan lebih baik sehingga pertumbuhan laba akan turut meningkat.

2. Pajak tangguhan

Pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan [23], sehingga ketika beban pajak tangguhan yang dibayarkan meningkat maka kinerja keuangan akan menurun dan pertumbuhan laba perusahaan akan ikut menurun.

- b. Variabel intervening yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar [29]. Laba besar itu bermakna bahwa perusahaan bekerja dengan kinerja yang tinggi [30]. Kinerja yang tinggi tersebut akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba.
- c. Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah 2010-2014, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2014-2016.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL